



**STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INSIDE  
OUTSIDE CIRCLE (IOC) DAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)  
DITINJAU DARI KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PADA POKOK BAHASAN TRANSFORMASI  
SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP  
SMP NEGERI 4 KUNINGAN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Desiana Perdana Sari Dewi<sup>1)</sup>,

<sup>1)</sup>Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Ngawi, 10.10707.431086, email : [desianaku@gmail.com](mailto:desianaku@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study was to: 1) determine the effect of learning Mathematics using Student Inside Outside Circle (IOC) and Team Assisted Individualization (TAI) on student achievement, 2) determine the effect of creativity in learning mathematics on student achievement, 3) determine the interaction between learning method and creativity in learning mathematics on student achievement. The collection of data through tests of cognitive achievement, affective questionnaire, creativity questionnaire. The hypothesis was tested with a 2 way ANOVA. From the data analysis it is concluded that: 1) There is the influence of mathematics learning using learning methods Inside Outside Circle (IOC) and Team Assisted Individualization (TAI) learning methods on student achievement 2) There is not the influence of creativity in learning mathematics on student achievement 3) There is not interaction between method of learning and creativity in mathematics learning on student achievement.*

*Keywords: Learning Mathematics, Inside Outside Circle (IOC), Team Assisted Individualization (TAI), Creativity, Studen, Transformation.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mengetahui pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan *Inside Outside Circle (IOC)* dan *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap prestasi belajar siswa, 2) mengetahui pengaruh kreativitas dalam pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa, 3) mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan kreativitas dalam pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kuningan dengan sampel kelas VIIG dan VIIH tahun pelajaran 2013/2014. Pengumpulan data melalui tes prestasi kognitif, angket afektif, angket kreativitas. Hipotesis diuji dengan anava 2 jalan. Dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa : 1) Terdapat pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap prestasi belajar siswa 2) Tidak ada pengaruh kreativitas dalam pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa 3) Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan kreativitas dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa

Kata Kunci : Studi Komparasi, *Inside Outside Circle (IOC)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, kreativitas, Transformasi.



## PENDAHULUAN

Proses pendidikan berlangsung dalam interaksi insani, misalnya antara guru dengan siswa. Interaksi antara guru dan siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Kedudukan siswa dalam pendidikan sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran, dalam memberikan makna bahwa inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, pada berikutnya adalah guru mempunyai tanggung jawab moral yang lebih besar dari peranannya tidak sekedar mengajar tetapi sebagai pendidik, guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang pokok, yaitu mendidik siswa untuk mencapai kedewasaan yang diharapkan yaitu perubahan tingkah laku, sikap dan tindakan. Guru sebagai fasilitator, motivator, mediator dan sebagainya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Guru dan kurikulum menciptakan suasana belajar yang variatif dan inovatif sehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan lebih menarik. Hal ini juga bertujuan agar suasana belajar menjadi aktif sehingga memungkinkan timbulnya ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh.

Perlunya pengembangan pengajaran yang variatif akan membangkitkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif harus diimbangi dengan kemampuan guru menguasai model pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Dengan ini diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa khususnya pada mata pelajaran matematika yang lebih kreatif dan inovatif menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang semakin berkembang saat ini.

Dalam proses belajar mengajar seringkali kita menemukan siswa yang merasa bosan dan jenuh, maka tak heran banyak dari para siswa yang tertidur di kelas selama jam pelajaran berlangsung. Ini sungguh memprihatinkan, mengingat peran siswa

sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah seringkali menjadi faktor utama penyebab timbulnya rasa bosan sampai akhirnya rasa mengantuk ada ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar. Maka dari itu perlu adanya perubahan dalam metode saat penyampaian materi di kelas yang bisa menghilangkan rasa bosan yang berujung pada kejenuhan.

Model diskusi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari pokok bahasan tertentu. Bisa dikatakan ini merupakan kemasan yang dibuat untuk membungkus materi agar lebih mudah dipahami, menarik dan tidak menjenuhkan sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai. Model pembelajaran biasanya dijadikan sebagai parameter untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah dan menyenangkan.

Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar dan proses belajar itu sendiri. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah dengan model pembelajaran *Inside – Outside Circle (IOC)* dan *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Peserta didik diperkenankan secara kooperatif. Metode *Inside Outside Circle (IOC)* yang merupakan salah model pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono (2009:97) teknik mengajar lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*) yang merupakan dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada para siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pembelajaran ini merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen, membentuk lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam dan lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar, beri persoalan materi bahan ajar pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan disebut kelompok pasangan asal. Kemudian beri waktu untuk berdiskusi, setelah mereka berdiskusi, guru meminta kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan akan

membentuk pasangan baru. Pasangan ini wajib memberi informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, sehingga hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut kemudian dipaparkan sehingga terjadi diskusi antar kelompok besar.

Metode *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah – masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif. *Team Assisted Individualization (TAI)*, merupakan model pembelajaran individual dibantu kelompok atau tim. Karena dalam bekerja sama sebagai usaha untuk menyelesaikan masalah, memberi dorongan untuk maju dan menanamkan pada siswa bahwa kita sebagai makhluk sosial sudah selayaknya untuk saling tolong menolong. Dalam model pembelajaran *team assisted individualization*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 6 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekeja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Hal itu mengingat pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk : 1) Mengetahui pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap prestasi belajar siswa. 2) Mengetahui pengaruh kreativitas pada pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa. 3) Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan kreativitas pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : 1) Ada pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan *Inside Outside Circle (IOC)* dan *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap prestasi belajar siswa. 2) Ada pengaruh kreativitas pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa. 3) Ada interaksi antara metode pembelajaran dan kreativitas dalam pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dan perbandingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang adanya perbedaan hasil perlakuan dan apa yang menjadi hipotesisnya. Penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan 2X2 dengan faktor pertama adalah metode pembelajaran yaitu *IOC* dan *TAI*. Faktor keduanya adalah faktor internal yaitu kreativitas yang dikategorikan menjadi kreativitas tinggi dan kreativitas rendah. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kuningan semester genap tahun pelajaran 2013 / 2014.

Sampel diperoleh dari hasil observasi dan cara sampling. Sampel tersebut adalah kelas VIIG dan VIIH di mana dalam pelaksanaannya kelas VIIG diberi pembelajaran dengan *IOC* dan kelas VIIH diberikan pembelajaran *TAI*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes objektif dan angket (kuisioner), dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menentukan sekolah yang akan digunakan untuk uji coba instrumen prestasi kognitif dan untuk penelitian. Tes objektif dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika pada pokok bahasan Transformasi. Angket (kuisioner) terdiri dari angket prestasi afektif dan angket kreativitas. Angket prestasi afektif diberikan untuk mengetahui sikap dan nilai siswa terhadap pembelajaran Matematika pada pokok bahasan Transformasi. Dan angket kreativitas diberikan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas yang dimiliki siswa terhadap pelajaran Matematika.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians (ANOVA) dua jalan di mana sebelumnya telah dipenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum uji ANAVA dua jalan dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Kelompok Siswa	Nilai Motivasi Berprestasi		Keputusan	Kesimpulan
		L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>		
1.	Kelompok siswa dengan pembelajaran kooperatif IOC	0,1028	0,1043	H <sub>0</sub> diterima	Data Normal
2.	Kelompok siswa dengan pembelajaran kooperatif TAI	0,0726	0,1073	H <sub>0</sub> diterima	Data Normal
3.	Kelompok siswa pembelajaran kooperatif IOC dengan kreativitas rendah	0,0781	0,2018	H <sub>0</sub> diterima	Data Normal
4.	Kelompok siswa pembelajaran kooperatif IOC dengan kreativitas tinggi	0,1246	0,1436	H <sub>0</sub> diterima	Data Normal
5.	Kelompok siswa pembelajaran kooperatif TAI dengan kreativitas rendah	0,1130	0,1497	H <sub>0</sub> diterima	Data Normal
6.	Kelompok siswa pembelajaran kooperatif TAI dengan kreativitas tinggi	0,0889	0,1497	H <sub>0</sub> diterima	Data Normal

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa keenam kelompok siswa yang diuji berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan statistik uji chi kuadrat pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh :

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Nilai Kognitif		Keputusan	Kesimpulan
L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	H <sub>0</sub> diterima	Data Homogen
-0,0064	3,841		

Tabel di atas menunjukkan bahwa data homogen. Karena uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi maka menggunakan statistika parametrik dengan uji hipotesis menggunakan ANAVA dua jalan.

Hasil perhitungan analisis varians dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 0,05 disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rangkuman Analisis Varians Dua Jalan

Sumber	JK	Dk	RK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	P
Kreativitas (A)	0,375217	1	0,375217	0,307466	3,91	> 0,05
Metode Pemb. (B)	<b>34,6242</b>	<b>1</b>	<b>34,6242</b>	<b>28,37232</b>	<b>3,91</b>	< <b>0,05</b>
Interaksi (AB)	<b>0,001113</b>	<b>1</b>	<b>0,001113</b>	<b>0,000912</b>	<b>3,91</b>	> <b>0,05</b>
Galat	165,9677	136	1,220351			
Total	200,9683	139				

Dari hasil analisis data pada tabel 3 di atas diperoleh :

1) Hipotesis 1

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dan pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap prestasi belajar siswa.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan Ada pengaruh pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dan pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas untuk baris metode pembelajaran menunjukkan bahwa F<sub>hitung</sub> = 28,37232 lebih besar dari F<sub>tabel</sub> = 3,91 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hipotesis pertama yaitu ada pengaruh pembelajaran matematika menggunakan Inside Outside Circle

(IOC) dan Team assisted Individualization (TAI) terhadap prestasi belajar siswa terbukti. Karena  $H_0$  ditolak berarti dapat dikatakan kelompok siswa IOC dan kelompok siswa TAI memiliki prestasi belajar yang berbeda sehingga dilakukan uji lanjut pasca anava menggunakan metode Scheffe' untuk mengetahui metode pembelajaran yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Rangkuman rerata masing – masing sel dan rerata marginal disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Rangkuman Rerata Masing – masing Sel dan Rerata Marginal

Kreativitas	Metode Pembelajaran	
	IOC	TAI
rendah(a1)	3,746939	4,319328
tinggi(a2)	3,844898	4,428571
Total	7,591837	8,747899
Rerata Marginal	3,795918	4,37395

Dari tabel di atas menunjukkan prestasi kelompok siswa dengan metode *IOC* yaitu 3,795918 tidak lebih baik dibandingkan prestasi kelompok siswa dengan metode *TAI* yaitu 4,37395

Pada pembelajaran menggunakan metode IOC, siswa dalam kelompok dituntut untuk dapat berfikir dalam memahami materi yang disampaikan dengan konsentrasi tinggi. Selanjutnya para siswa membentuk 2 lingkaran dengan ukuran yang berbeda yang sebelumnya telah ditentukan kelompok untuk kedua lingkaran tersebut. Dalam pembelajaran IOC, siswa diajak untuk berpartisipatif tetap konsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung dengan saling bertukar informasi bersama teman atau pasangan mereka masing-masing di tiap putarannya. Tetapi pada pelaksanaannya tidak semudah yang dituliskan di teori, model pembelajaran IOC justru lebih memberikan peluang besar bagi para siswa untuk lebih asik sendiri tatkala jam pelajaran tengah berlangsung. Ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Karena mereka membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar, secara otomatis mereka seperti sedang bermain game. Mereka yang seharusnya tiap kali permainan dalam pembelajaran IOC dilakukan itu diisi dengan menyampaikan materi sesuai dengan pembagian yang telah disepakati sebelumnya justru malah asyik sendiri bergurau dengan temannya.

Dalam pembelajaran TAI, siswa yang pandai menjadi asisten guru dalam memimpin

kelompoknya memahami materi yang diberikan peneliti. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengkondisikan siswa dalam penyampaian materi. Ini juga dapat memudahkan siswa untuk memperoleh nilai yang baik.

2) Hipotesis 2

$H_0$  : Tidak ada pengaruh kreativitas pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

$H_1$  : Ada pengaruh kreativitas pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel Rangkuman Analisis Varians Dua Jalan untuk baris motivasi berprestasi menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 0,307466$  lebih kecil dari  $F_{hitung} = 3,91$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hipotesis kedua yaitu tidak ada pengaruh kreativitas pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa terbukti. Dalam pembelajaran matematika, kreativitas berfungsi memunculkan ide-ide dalam menyelesaikan soal-soal yang dirasa sulit dipecahkan. Terciptanya kreativitas yang baru akan membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena berbeda dari pembelajaran yang biasanya.

Dampak kreativitas dalam belajar sesuai dengan kajian teori pada bab 2 adalah menemukan solusi ketika kita menemukan jalan buntu atau masalah yang dirasa sukar dipecahkan. Kreativitas mendukung dalam upaya siswa mencapai prestasi belajar matematika yang baik. Untuk kreativitas tinggi maupun rendah sama-sama mempunyai ketrampilan dalam memperoleh hasil yang maksimal.

Kreativitas biasanya muncul manakala kita tengah menghadapi persoalan yang dirasa rumit. Dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran IOC, kreativitas atau ide itu muncul tetapi tidak begitu efektif sebab selama proses pembelajarannya itu sendiri saja mereka tidak fokus pada materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Sementara dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran TAI, kreativitas atau ide yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung bisa langsung diaplikasikan untuk menyelesaikan persoalan yang tengah dihadapi oleh kelompok itu sendiri. Kreativitas atau ide yang muncul didiskusikan kembali bersama anggota

kelompok guna menyelesaikan persoalan yang tengah mereka hadapi.

### 3) Hipotesis 3

$H_0$  : Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan kreativitas dalam pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

$H_1$  : Ada interaksi antara metode pembelajaran dan kreativitas dalam pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk Hipotesis ke-3 hasil uji ANAVA, lihat pada tabel 4.6 diperoleh  $F_{hitung} = 0,000912$  dan  $F_{tabel} = 3,91$  :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti tidak ada interaksi antara metode pembelajaran IOC dan TAI dengan kreativitas pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.

Pada model pembelajaran IOC, kreativitas sulit untuk muncul sebab selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran IOC saja mereka para siswa enggan untuk fokus pada materi yang akan disampaikan atau yang akan dibahas. Ini yang menyebabkan mereka tidak dapat memunculkan ide atau berkreasi mencari jalan baru ketika mereka menemui persoalan yang dirasa sulit dalam materi yang sedang dipelajari karena memang mereka sendiri tidak dalam kondisi serius untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Berbeda halnya dengan model pembelajaran TAI. Disini justru kreativitas atau ide – ide muncul dengan sendirinya dikarenakan pembelajaran TAI itu membentuk kelompok – kelompok kecil yang dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi mereka saling bekerja sama, saling berdiskusi bersama dengan teman satu kelompoknya. Pada saat inilah kreativitas atau ide baru muncul dengan sendirinya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi karena mereka fokus pada materi yang tengah diberikan.

Dalam pembelajaran IOC, ( Agus Suprijono, 2010 : 97 ) teknik mengajar lingkaran kecil dan lingkaran besar (*Inside – Outside Circle* ) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan. Siswa akan saling bertukar informasi secara bersamaan dimana mereka membentuk dua lingkaran yang saling berhadapan satu sama lain. Anggota lingkaran dalam akan menghadap keluar sementara anggota lingkaran luar menghadap ke dalam.

Dalam pembelajaran TAI, siswa yang pandai menjadi asisten guru dalam memimpin kelompoknya memahami materi yang diberikan peneliti. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengkondisikan siswa dalam penyampaian materi. Ini juga dapat memudahkan siswa untuk memperoleh nilai yang baik. (Laksono, 2012:112)

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru atau kemampuan untuk memberikan gagasan – gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah (Syamsu Yusuf dan Juntika, 2010 :246). Dengan metode pembelajaran yang berbeda diterapkan pada kedua kelas dilihat dari rata-rata hasil belajar kedua kelas tidak jauh berbeda. Ini berarti jika kedua metode tersebut diterapkan dalam kelas yang berbeda dengan kreativitas rendah atau kreativitas tinggi sama-sama bisa mengikuti.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran IOC dan metode pembelajaran TAI pada prestasi belajar siswa untuk sub bab Transformasi di SMPN 4 Kuningan.
2. Tidak ada pengaruh kreativitas pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa.
3. Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran IOC dan TAI dengan kreativitas pada pembelajaran Matematika terhadap prestasi belajar siswa. Dari kedua metode tersebut tidak mempengaruhi siswa dengan kreativitas tinggi atau rendah dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

### SARAN

Guru diharapkan dapat lebih bervariasi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan. Guru juga dapat memberikan latihan soal yang dikerjakan baik di rumah ataupun di sekolah agar menguasai materi yang diberikan. Untuk model pembelajaran IOC guru hendaknya memahami terlebih dahulu tentang model pembelajaran IOC tersebut. Pembelajaran IOC membutuhkan tempat yang luas karena itu pengawasan yang aktif selama pembelajaran itu berlangsung sangatlah penting sebab jika guru tidak aktif



mengawasi para siswa akan asik sendiri bergurau bersama teman sementara materi yang seharusnya dipelajari menguap begitu saja.

#### REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS perss.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kuadrat dan Uno. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Peneitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pustakaraya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widayasarana Indonesia.
- Yusuf Syamsu dan Juntika. 2010, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.